

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TAALUMUL HUDA BUMIAYU

Yukhsan Wakhyudi¹, Yusup Wibisono²

Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Peradaban^{1,2}
E-mail: zafranalyukhsan@gmail.com¹, yusup402@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Taalumul Huda Bumiayu. Pada dasarnya tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana penerapan pendidikan karakter islami di Sekolah Dasar Islam Taalumul Huda Bumiayu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana seluruh aspek dipaparkan secara deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan tersebut dipilih karena peneliti menilai dapat mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu dengan lebih objektif dan proporsional khususnya tentang pendidikan karakter islami. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter islami di Sekolah Dasar Islam Taalumul Huda Bumiayu dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu: 1) Tahap Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SD Ta'allumul Huda Bumiayu, 2) Bentuk Kegiatan, dan 3) Faktor pendukung dan penghambat. Pada bagian pertama yakni Tahap Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SD Ta'allumul Huda Bumiayu memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bagian kedua yakni bentuk kegiatan memaparkan tentang kegiatan kurikuler /intrakurikuler, kegiatan ko-kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada bagian ketiga yakni faktor pendukung dan penghambat memaparkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar Islam; Evaluasi

Abstract

This study is entitled "The Implementation of Islamic Character Education in Taalumul Huda Bumiayu Islamic Primary School. Basically, the purpose of this research is to explain how the Islamic character education in Taalumul Huda Bumiayu Islamic Primary School is implemented. This research belongs to the type of descriptive qualitative research, in which all aspects are described descriptively. The approach used in this research is the phenomenology approach. The approach is chosen because the researchers can identify the nature of human experience about a particular phenomenon more objectively and proportionally, especially about Islamic character education. The results of this study indicate that the application of Islamic character education in Taalumul Huda Bumiayu Islamic Elementary School

can be divided into three main parts, namely: 1) The Phase of Implementation of Islamic Character Education in Ta'allumul Huda Bumiayu Elementary School, 2) Form of Activities, and 3) Supporting Factors and inhibitors. In the first part, the Implementation Phase of Islamic Character Education in Ta'allumul Huda Bumiayu Elementary School explain about planning, implementing, and then evaluating. The second part is the form of activities which describe about curricular/intracurricular activities, curricular activities, and extracurricular activities. In the third part, the supporting and inhibiting factors explain the supporting and inhibiting factors.

Keywords: *Character Education; Islamic Elementary School; Evaluation*

PENDAHULUAN

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan. Akan tetapi, dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan. Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral atau akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Hidayatulloh, 2010: 16). Seseorang yang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Orang yang memiliki karakter kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya (Kertajaya, 2010: 3).

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sementara itu, mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Bagi seseorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang (Asmani, 2011: 19). Oleh karena itu, tidak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan.

Pendidikan karakter sampai saat ini masih menjadi sorotan menarik dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah, civitas akademik, dan

masyarakat. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan, serta beretika. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif (Rosyid, dkk., 2013: 158)

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Brebes yang menerapkan konsep pendidikan karakter Islami. Hal itu bertujuan mencetak siswa-siswi yang bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, berilmu tinggi, taat beragama, serta cinta nusa dan bangsa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa SD Islam Ta'allumul Huda mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter Islami melalui keteladanan dan juga pembiasaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi pendidikan karakter Islami di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan ini, peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek-subjek dan mengesampingkan pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia mampu memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang diteliti (Creswell, 2014: 20). Sumber data pada penelitian berupa hasil pengamatan langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Seperti halnya pendidikan pada umumnya, pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dibekali kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia (Suyanto, 2010: 38). Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani & Hariyanto, 2012: 45).

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral. Hal itu disebabkan pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki

kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya, (Mulyasa, 2012: 3).

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2013, menurut Kemendiknas (dalam Fitri, 2012: 24) memiliki tujuan antara lain: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif/ peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menaamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; 5) mengembangkan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan serta dengan rasa kebanggaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Kemendiknas (dalam Heri, 2012: 35) mengemukakan sebelas prinsip berdasarkan kurikulum 2013 untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut. 1) mempromosikan nilai-nilai etika berdasarkan karakter; 2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku; 3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk menciptakan karakter; 4) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan karakter yang baik; 6) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik; 7) memfungsikan semua staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama; 8) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter; 9) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun usaha membangun karakter; 10) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik, 11) memiliki kecukupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter, dan membantu untuk sukses.

Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam

dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2008: 3). Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan), (Sukmadinata, 2012: 24-25).

Pendidikan merupakan sarana yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam karena melalui pendidikan umat Islam mampu memahami syariat Islam dengan baik dan benar. Hal ini tidak terlepas dari tujuan hidup umat Islam itu sendiri, yaitu untuk mewujudkan kehidupan yang selamat, sejahtera, damai, harmonis dan bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (Zuriah, 2011: 26).

Menurut Hamalik (2008: 3), terdapat lima nilai yang terkandung dalam kegiatan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan tersebut adalah: 1) membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawab, dan mampu mengungkapkan dirinya melalui media yang ada, mampu melakukan hubungan manusiawi, dan menjadi warga negara yang baik; 2) membentuk tenaga pembangunan yang ahli dan terampil serta dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi kerja; 3) melestarikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan negara; 4) mengembangkan nilai-nilai baru yang dipandang serasi oleh masyarakat, bangsa dan negara; 5) merupakan jembatan masa lampau, masa kini dan masa depan. Sementara itu, karakter merupakan salah satu aspek penting dari kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Secara harfiah karakter artinya” kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi” (Hornby dan Parnwell dalam Hidayatulloh, 2010: 14). Karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap dan berujar, dan merespon sesuatu (Kertajaya, 2010: 3).

Kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pembentukan karakter islami merupakan sebuah upaya menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir, bertutur kata, bertindak, dan berperangai layaknya seorang muslim. Selain itu, anak juga memiliki semangat juang yang

tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam, membela kebenaran, menumpas kebatilan, serta berpegang pada nilai-nilai Islam meskipun ia dikucilkan oleh orang disekelilingnya sehingga ia seperti orang asing dalam komunitas. Dengan kata lain yang dimaksud pembentukan karakter muslim yang shalih, jiwanya dipenuhi nilai-nilai keseimbangan dalam Islam dan mampu memberikan manfaat bagi sesama.

Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SDIT Bumiayu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa SD Islam Ta'allumul Huda mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter Islami melalui keteladanan dan juga pembiasaan.

1. Tahap Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SD Ta'allumul Huda Bumiayu

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan disusun oleh pihak sekolah dalam rapat dewan guru pada awal tahun pembelajaran. Kegiatan rapat melibatkan beberapa *stakeholders* meliputi pihak yayasan dan dewan komite. Selanjutnya, perencanaan yang berupa program kerja ini disahkan dan diterima oleh semua warga sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja yang telah disusun selanjutnya dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Kepala sekolah menjadi ujung tombak keberhasilan terlaksananya semua program yang telah tertuang dalam kegiatan perencanaan. Selain itu, para guru, staf dan orangtua siswa atau wali murid juga ikut berperan dalam pelaksanaan program.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi program kerja dilakukan pada saat rapat penutupan akhir tahun pembelajaran. Bentuk kegiatan evaluasi meliputi kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Evaluasi ditunjukkan kepada dewan guru, peserta didik dan juga peran aktif orang tua atau wali murid dalam pelaksanaan program.

2. Bentuk Kegiatan

a. Kegiatan Kurikuler/Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler Islami di SD Islam Ta'allumul Huda secara umum mencakup tata tertib atau aturan ditentukan oleh sekolah untuk peserta didik. Hal ini terkait dengan kedisiplinan baik berpakaian maupun kedisiplinan waktu, partisipasi dalam kegiatan, dan etika dalam perkataan atau perbuatan. Selain itu, setiap hari Senin dilakukan kegiatan upacara bendera. Setiap pagi dilakukan kegiatan apel pagi hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Bentuk dari

kegiatan ini ialah pembacaan bersama ikrar siswa menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dimulai diisi dengan kegiatan literasi yang diisi dengan kegiatan tadarus atau membaca al-Quran, pembacaan buku Iqra atau sumber bacaan lain sesuai dengan kebijakan wali kelas yang diketahui oleh kepala sekolah. Kegiatan shalat sunah Dhuha berjama'ah dilaksanakan disela-sela kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang pelaksanaannya bergiliran sesuai jadwal masing-masing kelas. Selain itu, kegiatan rutin shalat Dhuhur berjamaah juga dilaksanakan pada jam-jam terakhir atau sekitar setelah istirahat kedua.

b. Kegiatan Ko-kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu bersifat kondisional. Artinya, kegiatan ini dilaksanakan sewaktu-waktu bila memang dirasa diperlukan. Kegiatan ini dikhususkan dalam rangka persiapan lomba, ulangan, atau ketika ada siswa yang dianggap memiliki kendala/kesulitan belajar sehingga memerlukan bimbingan secara khusus. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari Sabtu, setelah program intrakurikuler berakhir.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ini menjadi program unggulan. Program unggulan ini pada akhirnya menjadi salah satu pertimbangan minat para orang tua menyekolahkan putra-putrinya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari selain hari Jumat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam satu hari dapat mencapai dua hingga tiga jenis kegiatan kelas ekstra. Program pengembangan diri bagi peserta didik ini meliputi kegiatan kaligrafi, seni baca al-qur'an, memanah, berkuda, hadroh, dan pidato Islami.

3. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

Peran aktif dari kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan program kerja yang didukung oleh guru dan para staf di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu menjadi faktor pendukung utama pelaksanaan program. Selain itu, penciptaan lingkungan sekolah yang ramah dan kondusif menjadi faktor pendukung lain. Bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra menjadi bukti dukungan mereka terhadap pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan.

b. Faktor penghambat

Hal utama yang menjadi kendala di lapangan dalam pelaksanaan program kerja yaitu keterbatasan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasana. Selain itu, sebagian kasus faktor keterbatasan SDM juga turut menjadi kendala yang menghambat terlaksananya program dengan optimal.

SIMPULAN

Pembentukan karakter islami merupakan sebuah upaya menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir, bertutur kata, bertindak, dan berperangai layaknya seorang muslim. Selain itu, anak juga memiliki semangat juang yang tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam, membela kebenaran, menumpas kebatilan, serta berpegang pada nilai-nilai Islam meskipun ia dikucilkan oleh orang disekelilingnya sehingga ia seperti orang asing dalam komunitas. SD Islam Ta'allumul Huda sebagai salah satu sekolah yang berada di wilayah Brebes selatan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter Islami melalui keteladanan dan juga pembiasaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ibu Dede Nurdiawati, M.Pd. atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk ikut serta berkontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Creswell, Jhon W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character; The Model Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Rosyid, Nur. dkk., 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Rosda Karya.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.